

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses menuntut ilmu, sehingga sudah selayaknya memiliki mutu yang baik. Selain itu, pendidikan harus mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga mampu beradaptasi dan bisa diikuti oleh masyarakat.¹ Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah suatu proses yang menjadikan seseorang menjadi pribadi yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.²

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³ Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses penggabungan pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan

¹ Eliyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 1.

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, cetakan ketiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 2

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan kesepuluh, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal. 86.

pengembangan potensi guna mencapai keselerasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Seorang guru adalah panutan bagi siswa yang harus memiliki sikap dan kepribadian yang bisa menjadi teladan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan melaksanakan tindakan yang positif. Selain itu, guru harus mampu menerapkan nilai-nilai luhur, terutama yang bersumber dari ajaran agama. Kepribadian seorang siswa dapat dibentuk oleh pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan. Kepribadian yang dimaksud dalam pembentukan kepribadian itu adalah sifat mulia siswa.⁵

Semakin maju zaman modernisasi yang bercorak westernisasi yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembinaan akhlak mesti semakin terasa diperlukan. Di era sekarang ini, dengan adanya alat telekomunikasi orang dengan mudah berkomunikasi dengan apapun. Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seorang anak, perilaku anak akan tidak terarah kepada yang baik.⁶

⁴ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan keempat, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 27-28

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 51.

⁶ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Cetakan pertama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hal. 292.

Kurangnya akhlak akhir-akhir ini menjadi PR besar bagi dunia pendidikan. Fenomena ini tentu menjadi perhatian khusus bagi para guru secara umum dan guru PAI khususnya, karena guru PAI dituntut untuk tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik, namun dituntut mampu menjadi contoh bagi siswa agar mereka termotivasi untuk melakukan akhlak yang baik.

Dunia pendidikan memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku atau akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat memengaruhi jiwa siswa.⁷

SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam hanya satu tidak seperti Madrasah yang memiliki beberapa mata pelajaran. Selain pembelajaran di dalam kelas, juga terdapat pembiasaan yang dilakukan siswa, seperti sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, doa sebelum kegiatan pembelajaran, dan pembacaan surat yasin di hari jum'at.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Ma'arif 7 Kebumen, menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa siswa yang

⁷Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cetakan keenam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 109-110.

melakukan perilaku menyimpang. Di antaranya adalah terdapat beberapa siswa yang nongkrong di luar sekolah sesudah bel masuk berbunyi, tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan, tidak bersalaman dengan guru yang menjaga gerbang sekolah pada saat berangkat, masih melawan guru, dan perkataan kotor yang masih sering terucap. Hal tersebut mendasari perlu dilakukannya pembentukan akhlak pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal di atas membuktikan bahwa urgensi dari sebuah pendidikan akhlak benar-benar mutlak adanya. Dalam hal tersebut, guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam membina dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus mempunyai strategi khusus guna terbentuknya akhlak siswa sesuai dengan yang diharapkan. Dengan memiliki strategi seorang guru mempunyai pedoman dalam bertindak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membentuk akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen dengan mengambil judul penelitian tentang "*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen*".

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar, maka penelitian ini dibatasi pada pokok yang menjadi bahan penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.
2. Faktor penghambat dan usaha guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen?
2. Apa saja faktor penghambat dan usaha guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen?

E. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Menurut David, strategi diartikan sebagai *plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁹

⁸Arnando dan Trio. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma*. Diss. Diambil dari skripsi IAIN BENGKULU, 2019.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan kesatu, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

3. Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹²

4. Siswa

Siswa merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang serta mengembangkan potensi melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹³

¹⁰ Pasal 1 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹¹ Zakiah Darajat, Loc.Cit.

¹² Yunahar Ilas, *Kuliah Akhlak*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1999), hal. 2.

¹³ Ramli, Muhamad., *Hakikat pendidik dan siswa*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 5.1 (2015).

F. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan usaha guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya terutama bagi guru dan siswa, adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat digunakan untuk menambah ilmu terkait pentingnya pembentukan akhlak siswa dan juga dapat memberi masukan kepada guru PAI agar selalu memperhatikan akhlak, moral, dan etika siswa agar menjadi seseorang yang berakhlak baik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan agar memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi pribadi yang baik.
- b. Bagi guru diharapkan dapat lebih memperhatikan akhlak siswa dan meningkatkan bimbingannya terhadap pembentukan akhlak siswa.

- c. Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pembentukan akhlak siswa.
- d. Bagi peneliti diharapkan agar lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang akhlak dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.